

Studi Penggunaan Obat Diare Pada Pasien Balita Di Puskesmas Rurukan**Giska P. Mandagi¹, Joke L. Tombuku^{2*}, Fransisco Sumalong, Hetty V. Tulandi¹,
Jabes W. Kanter¹**¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi, email: luistombuku@gmail.com

Diterima: 3 Agustus 2021; Disetujui: 4 Oktober 2021

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi buang air besar dari biasanya, disertai perubahan bentuk konsistensi tinja dari lembek menjadi cair. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi penggunaan obat diare pada pasien balita di Puskesmas Rurukan, apakah penggunaan obat diare di Puskesmas Rurukan sudah sesuai dengan pedoman Kemenkes RI 2011 yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif yaitu melakukan penelusuran terhadap tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis kepada pasien balita dalam memberikan obat diare pada pasien balita di Puskesmas Rurukan. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan obat diare pada pasien balita di Puskesmas Rurukan belum sesuai dengan pedoman Kemenkes RI 2011 yang dimana seluruh pasien diare pada balita bulan januari sampai Agustus 2014 masih diberikan antibiotik walaupun tanpa disertai dengan indikasi seperti kotoran berdarah yang disertai demam dan juga belum ditemukan penggunaan zink karena belum ada persediaan dari Dinas Kesehatan.

Kata kunci : Diare, Studi Penggunaan Obat Diare, Balita, Puskesmas Rurukan.

ABSTRACT

Diarrhea is a disease characterized by increased frequency of bowel movements than usual, accompanied by changes in the form of a soft stool consistency becomes more fluid. The purpose of this study is to investigate drug use studies of diarrhea in children under five patients in the clinic Rurukan, whether the use of drugs in health center diarrhea Rurukan is in conformity with existing Indonesian ministry of health guidelines.

The research is a descriptive study with retrospective data collection is to do a search of the acts committed by medical personnel in providing the patient's head toddler diarrhea medication to patients in the clinic Rurukan toddlers. The result this study indicate the use of medicine for diarrhea in patients under five in the clinic Rurukan not in accordance with the guidelines of the ministry of health RI 2011, in which all patients of diarrhea in infants in January to August 2014 was given antibiotics although without infants indications such as dirt dengue febrile and has not found the use of zinc because there is no supply of health service.

Keywords : diarrhea, diarrhea drug use studies, infants, health centers Rurukan.

PENDAHULUAN

Penyakit merupakan suatu keadaan tidak normal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, fungsi terhadap orang yang mengalaminya salah satunya adalah penyakit diare yang sering terjadi pada anak-anak. Diare adalah suatu kondisi seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja

dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari [2].

Diare dapat disebabkan oleh faktor cuaca, lingkungan, dan makanan. Perubahan iklim, kondisi lingkungan kotor, dan kurang memperhatikan kebersihan makanan merupakan faktor utamanya. Penularan diare umumnya melalui 4F, yaitu *Food, Fly, Feces, dan Finger.*

Pada balita kejadian diare lebih berbahaya dibandingkan pada orang dewasa dikarenakan daya tahan tubuh pada balita masih kurang dan sangat rentan terhadap penyakit jika terjadi diare, balita lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian [4].

Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Diare dari tahun ke tahun tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan masalah kesehatan di negara berkembang, infeksi diare menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun. Diare memang merupakan penyakit yang masih banyak terjadi pada masa anak-anak dan bahkan menjadi salah satu penyakit yang banyak menjadi penyebab kematian anak yang berusia di bawah lima tahun [2].

Penyakit diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Sedangkan di Indonesia, angka kematian bayi dan anak di bawah lima tahun hampir sepertiganya disebabkan oleh penyakit diare. Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Diare sebagai penyebab kematian no 1 pada bayi postneonatal ((31,4%) dan pada anak balita (25,2%) [1].

Data yang diperoleh dari Kemenkes RI tahun 2011, walaupun lebih dari 90 persen ibu mengetahui tentang paket oralit, hanya satu dari tiga (35%) anak yang menderita diare diberi oralit, hasil tersebut sama dengan temuan pada tahun 2002-2003. Pada 30 % anak yang diare hanya diberi minum air mineral dan 22 % diberi larutan Gula Garam (LGG), dan 61 % diberi sirup/pil, sementara 14 % diberi obat tradisional atau lainnya. Sedangkan 17% anak yang menderita diare tidak mendapatkan pengobatan sama sekali. Demikian juga dengan penatalaksanaan diare di tingkat Puskesmas dari data yang diambil dari tahun 2006-2009 tata laksana diare yang sesuai standar di Puskesmas juga masih rendah. Oralit belum seluruhnya diberikan pada penderita diare. Penggunaan antibiotika masih berlebihan sering diberikan bagi penderita diare di dibandingkan dengan penggunaan zinc dan juga oralit [2].

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti ingin melakukan penelitian tentang studi penggunaan obat diare pada balita di Puskesmas Rurukan sudah sesuai dengan pedoman penatalaksanaan penyakit diare yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu memberikan suatu gambaran dalam penelitian yang secara objektif dengan pengambilan data secara retrospektif pada pasien balita diare di Puskesmas Rurukan

Alat dan Bahan

Alat : Pensil, Pulpen, Buku, Labtop

Bahan : Catatan rekam medik yang ada di puskesmas Rurukan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang di diagnosa menderita diare yang di ambil berdasarkan catatan rekam medik pada bulan Januari-Agustus 2014.

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus besar sampel jika populasi <1000 (Nursalam, 2008) :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan

n = besar sampel N = besar populasi

d = tingkat signifikansi (p)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 146(0,05)^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 146(0,0025)}$$

$$n = \frac{146}{1 + 0,365}$$

$$n = \frac{146}{1,365}$$

$$n = 107$$

Data Penelitian

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang di ambil tidak secara langsung oleh peneliti.

Analisa Data

Data-data yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk tabel dengan mendeskripsikan variabel dari tiap penelitian yang akan di sajikan dalam bentuk presentasi tiap variabel, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan standar pelayanan medis menurut Kemenkes.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Presentasi tiap jenis obat
- F = Frekuensi kunjungan
- N = Populasi
- 100% = Nilai Konstan (nilai tetap)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut berdasarkan karakteristik usia, Jenis kelamin, Penggunaan obat, dan Ketepatan Indikasi.

Tabel 1. Karakteristik Penderita Diare Pada Balita Berdasarkan Usia.

Karakteristik usia	Jumlah Penderita	Presentase (%)
1-5 Tahun	99	92,52%
1-5 Bulan	3	2,80%
6-11 Bulan	5	4,67%
Total	107	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat karakteristik penderita diare berdasarkan usia sebagai berikut usia 1- 5 tahun 99 penderita dengan presentase 92,52% kemudian usia 1-5 bulan 3 penderita dengan presentase 2,80% dan usia 6- 11 bulan 5 penderita dengan presentase 4,67%.

Tabel 2. Karakteristik Penderita Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	47	43,92 %
Perempuan	60	56,06 %
Total	107	100%

Dari sampel penelitian pada tabel 2 kelamin menurut jenis kelamin yang berjenis kelamin laki-laki 47 orang (43,92%) dan yang berjenis perempuan berjumlah 60 (56,06%).

Tabel 3. Jenis Penggunaan obat diare di Puskesmas Rurukan

Jenis Obat	Jumlah pasien pengguna obat	Presentase (%)
Oralit	107	100%
Zinck	0	0

Berdasarkan penggunaan obat oralit sebanyak 106 dengan presentase 100% dan zink 0.

Tabel 4 Penggunaan obat Antibiotik pada pasien diare di Puskesmas Rurukan

Jenis Obat	Jumlah Pasien yang menggunakan obat	Presentase
Cotrimoxazole	107	100%

Berdasarkan penggunaan obat antibiotik pada tabel 4 jenis cotrimoxazole 106 dengan presentase 100%.

Tabel 5 Penggunaan obat tambahan pada penderita di Puskesmas Rurukan.

Jenis Obat	Jumlah pasien yang menggunakan obat
Domperidone	31
Antasid	61
Paracetamol	45

Tabel 6 Ketepatan indikasi Pemberian Obat

Ketepatan Indikasi	Jenis Obat	Jumlah Pemakai obat
Tidak tepat	Cotrimoxazole	61
Tidak tepat	zink	0
tepat	Oralit	107

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rurukan penderita diare pada balita di lihat dari kriteria umur jumlah terbesar pada usia 1-5 tahun yaitu 98 penderita dengan presentase (92,45%) kemudian dengan balita berusia 6-11 bulan 5 penderita (4,71%) kemudian di ikuti dengan usia 1-5 bulan 3 penderita (2,83%).

Diare terbesar pada penelitian ini di temukan pada balita usia 1-5 tahun di karenakan pada usia ini merupakan masa aktif dimana balita sering melakukan kegiatan bermain, pada saat tersebut infeksi kuman penyakit mudah terjangkit pada balita.

Penderita diare pada pasien balita di puskesmas Rurukan berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah balita perempuan.

Pasien balita yang terkena diare yang berkunjung di puskesmas Rurukan di berikan 5-6 bungkus oralit setiap kali datang ke puskesmas dengan cara penggunaan oralit pada balita usia 1-5 tahun diberikan 1 bungkus oralit kedalam 200 ml air matang (1 gelas air) dan untuk balita < 1 tahun diberikan setengah bungkus oralit ke dalam 100 ml air (setengah gelas air matang)

pemberian oralit ini diberikan setiap kali balita mengalami diare dan harus segera diminum sampai habis, dan apabila dalam jangka waktu 3 hari diare belum berhenti biasanya pasien balita di sarankan untuk di bawah ke rumah sakit.

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Rurukan belum ditemukan penggunaan zinc yang tepat dengan pedoman tatalaksana pengendalian penyakit diare yang ada, di mana pada pasien balita yang terkena diare belum diberikan zink, dikarenakan belum ada persediaan obat zinc di dinas kesehatan.

Jenis antibiotik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah antibiotik cotrimoxazole. Cotrimoxazole merupakan golongan antibiotik yang mempunyai aktivitas luas untuk membunuh gram negative termasuk bakteri E.Coli salah satu kuman penyebab diare [3].

Penggunaan antibiotik jenis cotrimoxazole pada penelitian ini sebanyak 107 pasien balita penderita diare yang artinya semua balita penderita diare dari periode bulan januari-agustus 2014 diberikan antibiotik jenis cotrimoxazole, dengan pernyataan dari dokter diare yang lebih dari 2 hari biasanya mengara ke gejala tipes karena itu dokter memberikan antibiotik, selain itu umumnya pasien sudah memberikan antibiotik terlebih dahulu di rumah sebelum datang berobat ke Puskesmas karena itu dokter memberikan antibiotik untuk melanjutkan pemakaian agar tidak terjadi resistensi obat terhadap pasien.

Berdasarkan penggunaan obat yang tidak tepat indikasi ditemukan 61 pasien yang menggunakan obat yang tidak sesuai yaitu diberikan antibiotik walaupun tanpa disertai indikasi seperti demam atau kotoran yang berdarah, ketepatan indikasi adalah berkaitan dengan penentuan perlu tidaknya suatu obat diberikan pada suatu kasus tertentu.

KESIMPULAN

1. Pengobatan diare di Puskesmas Rurukan belum sesuai dengan pedoman Kemenkes karena belum ada pemberian zink untuk pasien diare balita di karenakan belum ada persediaan zink di Dinas Kesehatan.
2. Karakteristik penderita diare berdasarkan usia 1- 5 tahun sebanyak 99 penderita 92,52% kemudian usia 1-5 bulan 3 penderita e 2,80% dan usia 6- 11 bulan 5 penderita 4,67%. Menurut jenis kelamin adalah kelamin 47 orang (43,92%) dan yang berjenis perempuan berjumlah 60 (56,06%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, 2010, Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas, Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian.
2. Kemenkes RI, 2011. Panduan Sosialisasi Tatalaksana diare pada balita Buku Saku Lintas Diare untuk Petugas Kesehatan, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta
3. Quinn *Microbiology, Infections, and Antibiotic* FB 2000. *Therapy*. <http://utmb.edu/otoref/grnds/Infct-0003/Infect-003.pdf>. (Diakses Tanggal 11 January 2013).
4. Soebagyo, 2008. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Diare [http://hidayatika99.blogspot.com/2012/07/hubungan antara pengetahuan dan sikap_4776. Html](http://hidayatika99.blogspot.com/2012/07/hubungan_antara_pengetahuan_dan_sikap_4776.html).